

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri garmen dan tekstil di Indonesia kian berkembang dan banyak menarik perhatian. Persaingan bisnis dalam industri garmen dan tekstil berlangsung dengan begitu cepat sejalan dengan terjadinya perubahan lingkungan yang dinamis. Kompetisi yang semakin meningkat, perubahan selera konsumen, kemajuan teknologi yang begitu cepat serta perubahan sosial ekonomi menimbulkan berbagai kesempatan, peluang dan juga tantangan serta ancaman dalam persaingan bisnis. Namun demikian, persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuan dapat tercapai.

Perencanaan produksi merupakan upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan pelanggan. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya perencanaan, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada serta dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan pasti memiliki perencanaan produksi untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan konsumen.

PT Unitex adalah salah satu perusahaan industri tekstil terpadu yang bergerak di bidang pembuatan kain dan benang *polyester* atau *cotton blended*. Sebagai sebuah perusahaan tekstil terpadu, PT Unitex melakukan kegiatan mulai dari pemintalan (*spinning*), pertenunan (*weaving*), pencelupan (*dyeing finishing*). Hasil produksi PT Unitex yang utama adalah *Yard Dyed* dan *Piece Dyed*. Sebagai tanggapan terhadap program pemerintah Indonesia, PT Unitex berusaha meningkatkan ekspor secara intensif. Ekspor langsung berjumlah 65% dari jumlah produksi dengan tujuan Australia, Jepang, Amerika Serikat, Eropa dan lain-lain. Ekspor tidak langsung melalui industri pakaian jadi (garmen) berjumlah sekitar 15% ke Amerika dan Eropa. Maka jumlah ekspor langsung dan tidak langsung menjadi 80%.

Perencanaan produksi di PT Unitex belum memiliki metode prakiraan yang akurat sehingga menyebabkan permintaan dari konsumen sering direvisi secara mendadak. PT Unitex juga belum melakukan penjadwalan produksi dengan tepat sehingga proses perencanaan sumber daya seperti perencanaan tenaga kerja, mesin, dan bahan baku tidak berjalan dengan baik. Perusahaan perlu mempertimbangkan jumlah kebutuhan bahan baku atau prakiraan permintaan, untuk membuat prakiraan dapat menggunakan beberapa metode yang akan diterapkan. Maka dari itu, perusahaan sebaiknya membuat metode prakiraan permintaan, perencanaan agregat, Jadwal Produksi Induk (JPI) dan *Material Requirement Planning (MRP)*.

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan untuk mempelajari, mengidentifikasi, dan mengevaluasi perencanaan produksi di perusahaan. Selain itu, Praktik Kerja Lapangan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan terkait permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan produksi di PT Unitex. Maka dari itu topik perencanaan produksi di PT Unitex menarik untuk dijadikan sebagai laporan akhir aspek khusus.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan aplikatif yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengatasi masalah yang terjadi dan membandingkan teori-teori yang didapat di perkuliahan maupun praktikum dengan keadaan nyata di lapangan. Berikut ini tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan, yaitu:

1. Mengidentifikasi penerapan perencanaan produksi produk benang di PT Unitex.
2. Menerapkan metode prakiraan permintaan dengan metode *time series*, strategi perencanaan agregat, perhitungan Jadwal Produksi Induk (JPI), dan *Material Requirement Planning* (MRP).

1.3 Manfaat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan yang membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk mencoba menerapkan ilmu yang telah diperoleh saat perkuliahan baik bagi mahasiswa, perusahaan, serta perguruan tinggi. Adapun manfaat bagi perusahaan yang diberikan sebagai masukan terkait perencanaan produksi yaitu:

1. Memberikan masukan untuk perusahaan dalam memperbaiki sistem perencanaan produksi produk benang.
2. Memberikan masukan untuk perusahaan dalam menggunakan metode prakiraan yang tepat dan sesuai dengan pola data permintaan.
3. Memberikan masukan untuk perusahaan dalam membuat strategi perencanaan agregat untuk menentukan tingkat produksi yang tepat dengan biaya yang paling efisien dan digunakan dalam perhitungan Jadwal Produksi Induk (JPI) dan perencanaan bahan baku.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup berfungsi untuk membuat sebuah kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) menjadi lebih fokus dan konsisten pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ruang lingkup yang menjadi kajian penulis dalam kegiatan PKL adalah aspek perencanaan berupa perencanaan produksi dengan materi yang dibahas mencakup:

1. Aspek Perencanaan
 - a. Identifikasi sistem produksi benang EC 30W 30s pada PT Unitex.
 - b. Peramalan produksi benang EC 30W 30s pada PT Unitex.
 - c. Perhitungan tingkat ketelitian pada produk benang EC 30W 30s PT Unitex.
 - d. Perencanaan agregat pada produk benang EC 30W 30s PT Unitex.
 - e. Jadwal Produksi Induk (JPI) pada produk benang EC 30W 30s PT Unitex.
 - f. *Material Requirement Planning* (MRP) produk benang EC 30W 30s pada PT Unitex.
2. Aspek Kerja
Produk yang akan dibahas dalam penerapan perencanaan produksi adalah produk benang EC 30W 30s karena produk tersebut merupakan produk yang permintaannya paling tinggi.